

PENDAYAGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MEMAKSIMALKAN KOMPETENSI PAI

Hilyah Ashoumi

Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI),

Fakultas Tarbiyah Universitas KH. A. Wahab Hasbullah (UNWAHA) Jombang

E-mail: hilyahashoumi@gmail.com

Abstract: The effectiveness of communication in the teaching and learning activity is when the students are able to draw meaning of information they have received. The use of learning source of media have an important role to increase students competence especially PAI. The students knowledge will not be verbal, they are able to internalize and apply in attitude and behavior as spiritual and social. The media as intermediaries can cause same meaning as message between teacher and students, so that the learning can be communicative. In maximizing PAI learning and reaching the goal, it needs many considerations in choosing media, such as 1) the media should be accurate and representative, 2) the interaction gained, 3) the special ability media possess, 4) degree of motivation, 5) and the cost needed.

Keywords: learning media, PAI competence

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dalam rangka mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, serta berakhlak mulia. Manifestasi keimanan dan ketakwaan kepada Allah mencakup pengenalan, pemahaman, penghayatan melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan. Sedangkan akhlak mulia teraktualisasi dalam sifat-sifat jujur, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, harmonis.

Pengertian tersebut yang salah satunya diupayakan melalui proses pembelajaran PAI di sekolah, menunjukkan bahwa proses komunikasi dan interaksi merupakan suatu keniscayaan yang mesti terjadi antara unsur yang satu dengan lainnya dalam pembelajaran, contohnya antara guru dengan siswa, antara

siswa dengan sumber belajar, bahan, jenis kegiatan, metode dan media pembelajaran.

Efektifitas komunikasi dalam pembelajaran, ditandai dengan timbulnya pemahaman pada diri siswa akan pesan yang disampaikan dari guru ataupun sumber pembelajaran yang lain. Dengan kata lain, siswa mampu menarik simpulan “makna” dari informasi yang diterima bukan hanya sekedar mengerti makna bahasa.¹ Dalam konteks ini, penggunaan media dan sumber pembelajaran menjadi penting artinya dalam rangka meningkatkan kompetensi PAI, sehingga pengetahuan siswa tidak bersifat verbalistik, akan tetapi dapat terinternalisasi dan teraplikasi dalam sikap dan perilaku sebagai makhluk spiritual dan sosial. Media diharapkan mampu menjadi perantara yang dapat membentuk kesamaan antara guru (komunikator) dengan siswa (komunikan) dalam memberikan makna terhadap pesan.

PEMBAHASAN

1. Media

a. Pengertian

Secara bahasa media berasal dari bahasa Latin “medium” (kata tunggal) yang berarti perantara atau pengantar.² Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³

Pengertian media secara terminology memiliki arti yang cukup bervariasi dari beberapa pakar pendidikan. Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely membagi pengertian media ke dalam arti sempit dan arti secara luas. Dalam arti sempit, media merupakan penangkap, pemroses dan penyampai informasi yang berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik. Sedangkan dalam arti luas, media yaitu kegiatan yang menciptakan kondisi

¹ Sperber, D. & Deirdre Wilson, *Relevance Communication & Cognition*, “terj.” Suwarna dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 33-34.

² R. Rahardjo, “Media Pembelajaran“, “dalam”, *Tekhnologi Komunikasi Pendidikan*, , “ed.”, Anung Haryono dkk, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), 46.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 3.

yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.⁴ Definisi tersebut memberi pengertian bahwa media bisa berbentuk alat atau kegiatan yang dapat memberikan informasi atau menjadi sumber informasi pembelajaran.

Berkaitan dengan pengertian di atas, dua asosiasi pendidikan membedakan media ke dalam dua pengertian yang terpisah. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/AECT) di Amerika, membatasi media sebagai semua program atau kegiatan dalam rangka proses penyaluran informasi. Sedangkan Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) mengartikan media pada benda yang dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca dan dibicarakan serta instrument yang digunakan dalam pembelajaran dan dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran.⁵ Kedua pengertian tersebut menunjukkan adanya kesamaan fungsi media, yaitu sebagai sumber informasi atau pembelajaran agar efektif, namun juga memiliki perbedaan dalam segi wujud yaitu alat dan kegiatan.

Media sebagai alat bantu pembelajaran sering diasumsikan dengan alat peraga. Pada perkembangan awal, alat bantu pembelajaran memang berupa alat bantu visual yang bertujuan memberikan pengalaman konkrit kepada siswa, sehingga terhindar dari pengetahuan verbalistik. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, dan dengan pengaruh teori Edgar Dale tentang *kerucut pengalaman* dan teori komunikasi, muncullah istilah media pendidikan dalam arti yang lebih luas.⁶

Dalam pengertian yang lebih luas dan dalam , Yusufhadi Miarso mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa menuju terjadinya proses belajar pada diri siswa. Hal ini bisa meliputi

⁴ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2012), 26.

⁵ Ibid., 27.

⁶ Ibid., 40-42.

sumber, lingkungan, manusia, strategi, metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran.⁷

Dari beberapa pengertian di atas, media pembelajaran berarti segala sesuatu yang meliputi alat, lingkungan, strategi, metode yang memungkinkan bagi siswa untuk memperoleh informasi secara konkrit dan bermakna dalam proses pembelajaran serta mempermudah memahaminya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Ruang Lingkup Media Pembelajaran

Berdasarkan pengertian media sebagaimana di atas, maka secara umum media pembelajaran memiliki ciri dapat diraba, dilihat, didengar dan diamati oleh siswa serta mampu membangkitkan rangsangan pada indera penglihatan, pendengaran, peraba dan penciuman siswa.

Gerlach dan Ely mengemukakan tiga ciri media dalam kedudukannya sebagai alat bantu bagi guru dalam mengefektifkan pembelajaran, yaitu:

- a) Ciri Fiksatif, yaitu bahwa media memiliki kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Termasuk di dalamnya fotografi, video tape, disket, computer.
- b) Ciri manipulative, dapat mempersingkat waktu suatu kejadian dari waktu yang sebenarnya dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Contoh proses perubahan larva menjadi kepompong lalu kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman.
- c) Ciri distributive, artinya bahwa media dapat disebar dan dapat dinikmati khalayak di beberapa tempat dengan stimulus pengalaman yang relatif sama, melalui disket, computer, rekaman video dan semacamnya.⁸

Ketiga ciri tersebut, sekaligus menjadi karakteristik media yang dapat mengatasi keterbatasan guru, keterbatasan ruang dan waktu dan materi yang abstrak.

Oemar Hamalik dalam bukunya *Media Pendidikan* yang dikutip oleh Darwanto dalam “Televisi Sebagai Media Pendidikan” juga mengemukakan

⁷ R. Rahardjo, “Media Pembelajaran“, 48.

⁸ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media*, 28-29.

batasan-batasan dan ciri-ciri media pendidikan –yang diaplikasikan dalam pembelajaran- sebagai berikut:

- a) Media pembelajaran identik dengan keperagaan yang berasal dari kata “raga”, artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan dapat diamati melalui panca indera kita.
- b) Tekanan utama terletak pada benda-benda atau sesuatu yang dapat dilihat dan bisa didengar.
- c) Media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dengan pengajaran antara murid dan guru.
- d) Media pembelajaran adalah semacam alat bantu belajar mengajar baik di dalam kelas atau di luar kelas.
- e) Media pembelajaran merupakan suatu perantara (media) dan digunakan dalam rangka mendidik .
- f) Media pembelajaran mengandung aspek-aspek sebagai alat dan sebagai tehnik yang sangat erat pertaliannya dengan metode mengajar.⁹

Jadi media pembelajaran meliputi alat; peraga yang bisa ditangkap oleh panca indera; tehnik atau strategi yang bertalian dengan metode mengajar dan sarana dan prasarana; memiliki ciri memudahkan komunikasi antara guru dan murid, dan mempermudah dalam memberi pemahaman pada siswa.

Ruang lingkup media tersebut berkenaan dengan peranan media pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Rohani, yaitu:

- a) Dapat mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik.
- b) Dapat mengatasi keterbatasan ruang kelas.
- c) Dapat mengatasi keterbatasan penglihatan siswa karena benda terlalu kecil.
- d) Dapat mengatasi gerak benda yang terlalu cepat atau terlalu lambat, sebagai pusat perhatian peserta didik.
- e) Dapat mengatasi hal-hal yang terlalu kompleks, untuk dapat diamati secara terpisah.

⁹ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 109.

- f) Dapat mengatasi suara yang terlalu halus untuk didengar.
- g) Dapat mengatasi peristiwa alam
- h) Memungkinkan terjadinya kontak langsung masyarakat dan alam
- i) Dapat menyamakan peserta didik dalam pengamatannya, yang awalnya berbeda.
- j) Dapat membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik.¹⁰

Menurut pengertian di atas, media beorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga media yang tidak berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran, tidak termasuk dalam media pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi ciri dan karakteristik tersebut, maka media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis. Schram mengelompokkan media berdasarkan segi kompleksitas dan besarnya biaya, kemampuan daya liputnya dan menurut kontrol pemakainya. Dari segi kompleksitas dan besarnya biaya, terbagi menjadi media rumit mahal dan media sederhana. Menurut kemampuan daya liput, mencakup liputan luas serentak dan liputan terbatas. Sedangkan dari segi kontrol pemakai, klasifikasi media sebagaimana dalam table berikut:¹¹

KONTROL MEDIA	PORTABEL	UTK DI RUMAH	SIAP SE- TIAP SAAT	TERKEN DALI	MANDIRI	UMPAN BALIK
TELEVISI	tidak	ya	Tidak	tidak	ya	tidak
RADIO	ya	ya	Tidak	tidak	ya	tidak
FILM	ya	ya	Ya	sulit	sulit	tidak
VIDEO KASET	tidak	sulit	Ya	ya	ya	tidak
BINGKAI	ya	ya	Ya	ya	ya	tidak
FILM RANGKAI	ya	ya	Ya	ya	ya	tidak
AUDIO KASET	ya	ya	Ya	ya	ya	tidak
PIRINGAN HITAM	tidak	?	Ya	ya	sulit	tidak
BUKU	ya	ya	Ya	ya	ya	tidak
TEKS BERPROGRAM	ya	ya	Ya	ya	ya	ya
KOMPUTER	tidak	tidak	Ya	ya	sulit	ya
PERMAINAN	ya	ya	Ya	ya	tidak	Ya

¹⁰ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media*, 31.

¹¹ "Dikutip dari" R. Rahardjo, "Media Pembelajaran, 54.

Pengklasifikasian lain dikemukakan oleh Allen, yaitu berdasarkan tujuan pembelajaran, seperti pada table berikut:¹²

TUJUAN BELAJAR	INFO	PENGENALAN VISUAL	PRINSIP KONSEP	PRO-SEDUR	KETERAMPILAN	SIKAP
MEDIA	FAKTUAL					
VISUAL DIAM	sedang	tinggi	sedang	Sedang	rendah	rendah
FILM RANGKAI	sedang	tinggi	tinggi	Tinggi	sedang	sedang
TELEVISI	sedang	sedang	tinggi	Sedang	rendah	sedang
OBJEK 3-D	rendah	tinggi	rendah	Rendah	rendah	rendah
REKAMAN AUDIO	sedang	rendah	rendah	Sedang	rendah	sedang
PELAJARAN TERPROGRAM	sedang	sedang	sedang	Tinggi	rendah	sedang
DEMONSTRASI	rendah	sedang	rendah	Tinggi	sedang	sedang
BUKU TEKS CETAK	sedang	rendah	sedang	Sedang	rendah	sedang
SAJIKAN LISAN	sedang	rendah	sedang	Sedang	rendah	sedang

Klasifikasi media pembelajaran berdasarkan karakteristiknya menunjukkan bahwa masing-masing media pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Selanjutnya ini akan menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan media pembelajaran agar efektifitasnya dalam pencapaian tujuan bisa tercapai.

c. Arti Penting dan Fungsi Media Pembelajaran

Pengertian media pembelajaran berkembang sesuai dengan perkembangan fungsinya. Sejarah perkembangan media telah menjelaskan bahwa pada awalnya media pembelajaran terbatas pada alat bantu *visual*, di mana pembelajaran pada waktu itu banyak menekankan pada penyampaian informasi secara verbal (melalui kata-kata tertulis), sehingga timbullah verbalisme, karena tidak diperoleh melalui pengalaman konkrit, melainkan melalui membaca. Tidak semua kata yang memiliki arti yang jelas, jika tidak dihubungkan dengan pengalaman nyata.¹³ Alat bantu visual berfungsi memberi pengalaman konkrit (visual) pada siswa agar informasi atau materi

¹² Ibid., 56.

¹³ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Jemmars, 1991), 96-98.

pembelajaran lebih mudah dipahami, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan kompleks, juga mendorong motivasi belajar siswa.¹⁴

Selanjutnya seiring masuknya pengaruh audio, maka alat bantu audio-visual digunakan untuk fungsi penyalur pesan dan informasi belajar, dengan persepsi bahwa dalam pembelajaran ada proses interaksi dan komunikasi.¹⁵ Menurut hasil penelitian, efisiensi pembelajaran masih tergolong minim dengan menggunakan alat bantu audio-visual, sekitar 20% - 50 %.¹⁶

Dan yang terkini adalah implikasi dari teori belajar -bahwa belajar berorientasi pada perubahan tingkah laku-, memandang media sebagai bagian integral dalam program pembelajaran, dalam arti bahwa perencanaan media harus berorientasi pada siswa sebagai sasaran pembelajaran dan diarahkan pada perubahan tingkah laku siswa. Di sinilah media tidak hanya berfungsi sebagai alat peraga, akan tetapi juga sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran kepada siswa sehingga pengetahuan siswa bisa menjadi lebih bermakna.¹⁷ Dalam pengertian ini media juga berfungsi sebagai sumber belajar.

Sebagai bagian dari system pembelajaran, media harus dirancang agar bisa menciptakan interaksi yang kondusif antara guru dengan siswa, dan media dengan siswa. Sehingga penentuan metode dan strategi sebagai komponen lain dalam sistem pembelajaran juga harus diperhatikan.

Media sebagai bagian dari system pembelajaran menunjukkan bahwa media memiliki kedudukan yang sangat penting. Kedudukan media dalam proses pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:¹⁸

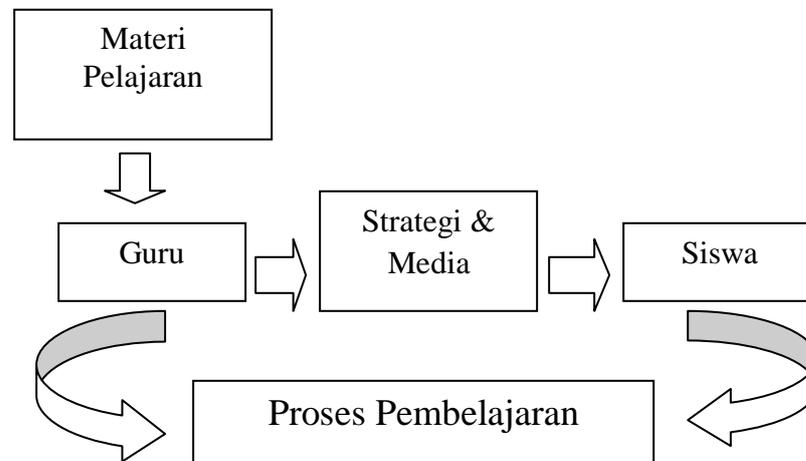
¹⁴ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media*, 32.

¹⁵ R. Rahardjo, "Media Pembelajaran", 49.

¹⁶ Darwanto, *Televisi*, 101.

¹⁷ R. Rahardjo, "Media Pembelajaran", 50.

¹⁸ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media*, 36.



Berdasarkan gambar di atas terjadi rangkaian mutual antar komponen sesuai dengan kedudukan masing-masing.

Uraian di atas menunjukkan bahwa fungsi utama media adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dibangun melalui komunikasi yang efektif dengan perantara alat bantu.

2. Sumber Pembelajaran

a. Pengertian

Sumber belajar (learning resources) adalah segala sesuatu yang bersifat eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa dan berfungsi membantu memudahkan siswa dalam belajar.¹⁹ Dengan demikian akan memungkinkan terjadi perubahan dalam diri siswa.

Association of Education and Communicatin Technology (AECT) menguraikan bahwa sumber belajar adalah semua sumber meliputi: pesan, manusia, material, peralatan, tehknik dan lingkungan yang digunakan secara sendiri atau dikombinasikan untuk memfasilitasi proses belajar. Pesan berupa informasi yang berwujud ide, fakta, arti dan data, seperti bidang studi. Manusia adalah yang bertindak sebagai penyampai pesan. Material adalah sesuatu yang berfungsi untuk mentransmisikan pesan, baik dengan menggunakan peralatan (software atau hardware) ataupun dengan dirinya sendiri, seperti buku, slide, film, OHP dan sebagainya. Teknik

¹⁹ Ibid., 129.

yaitu cara atau prosedur yang diterapkan dalam menyampaikan pesan, seperti pembelajaran berbasis IT, pembelajaran terprogram dan lain-lain. Lingkungan, yakni tempat kita memperoleh informasi atau pesan.

AECT mengklasifikasikan sumber belajar menjadi dua, yaitu sumber yang dirancang, dalam arti sumber itu secara khusus dikembangkan sebagai komponen system pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, dan sumber yang langsung dimanfaatkan, artinya sumber itu tidak secara khusus dirancang untuk pembelajaran, akan tetapi dapat ditemukan dan kemudian digunakan untuk tujuan pembelajaran.²⁰

Dari pengklasifikasian di atas, dapat diperoleh pengertian bahwa sumber belajar yang dirancang lebih identik dengan media pembelajaran seperti, alat elektronik, miniature lingkungan dan lain-lain, serta dapat difungsikan sekaligus sebagai media pembelajaran.

b. Ciri-Ciri Sumber Belajar

Dengan melihat orientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran, maka sumber belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar
- b. Mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku sesuai tujuan pembelajaran
- c. Sumber pembelajaran yang tidak dirancang bersifat apa adanya baik dari sisi bentuk maupun isi, tidak mempunyai tujuan yang jelas, hanya dapat dipakai untuk tujuan tertentu dan insidental, namun dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran
- d. Sumber belajar yang dirancang, berciri khusus sesuai dengan media yang ada.²¹

Pengertian dan ciri-ciri di atas menggambarkan keterkaitan antara media dan sumber pembelajaran. Di saat yang sama media dan sumber pembelajaran memegang peranan yang penting dalam meningkatkan kompetensi PAI.

²⁰ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media*, 129-130.

²¹ *Ibid.*, 131.

c. Pendayagunaan Media/Sumber Belajar Untuk Memaksimalkan Kompetensi PAI

Pendidikan Islam merupakan bagian yang terintegrasi dalam system pendidikan Nasional. Sebagaimana ditegaskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003, pasal 3, bahwa pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mewujudkan tujuan ini maka ditetapkan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan yang mencakup Al Qur'an hadits, Aqidah akhlak, Tarikh, Fiqih. Dari setiap aspek dikembangkan menjadi Kompetensi-kompetensi yang berkesinambungan dari jenjang ke jenjang berikutnya.²² Indikator ketercapaian tujuan tersebut yaitu jika materi-materi tersebut dapat dipahami (kognitif), terinternalisasi dalam jiwa (afektif) dan kemudian teraplikasi dalam sikap dan perilaku (psikomotorik).

Untuk memaksimalkan pencapaian tujuan inilah maka pendayagunaan media dan sumber pembelajaran menjadi penting, selaku pembawa informasi kepada siswa yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Pendekatan system sebagaimana telah dijelaskan di atas menjadi suatu pendekatan, dimana media tidak berdiri sendiri melainkan dalam penerapannya berkolaborasi dengan guru, siswa, materi dan strategi atau metode dalam proses pembelajaran. Keterpaduan dan kerjasama dalam rangka mencapai hasil yang ditetapkan.

²² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Media harus dirancang dengan baik oleh guru agar dapat merangsang munculnya “dialog internal” antara siswa dengan media atau secara tidak langsung dengan guru sebagai sumber pesan. Media dengan sendirinya juga akan disesuaikan dengan strategi penyampaian informasi.

Pemilihan media pembelajaran setidaknya harus mempertimbangkan beberapa hal, agar efektifitasnya dalam memaksimalkan kompetensi PAI dapat tercapai, yaitu: 1) tingkat kecermatan representasi dari media, 2) tingkat interaksi yang ditimbulkan, 3) tingkat kemampuan khusus yang dimiliki, 4) tingkat motivasi, 5) dan tingkat biaya yang diperlukan.²³

Zakiah Daradjat menyebutkan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan alat pendidikan, yaitu:

- 1) Harus sesuai dengan tujuan tertentu
- 2) Harus dapat membantu menimbulkan tanggapan terhadap materi yang dipelajari
- 3) Media yang digunakan masih belum mencakup pengalaman siswa sebelumnya
- 4) Harus dapat merangsang minat dan perhatian siswa terhadap persoalan yang dipecahkan
- 5) Alat, sewaktu-waktu berguna untuk membuat ringkasan dan memberikan perspektif tentang hubungan-hubungan tertentu dalam pelajaran.
- 6) Alat harus mampu diinterpretasi oleh siswa
- 7) Mampu digunakan sebagai alat mencapai tujuan dan mengoreksi terhadap salah tanggap yang terjadi.²⁴

Secara aplikatif dapat dicontohkan dan digambarkan bahwa untuk menyampaikan materi Haji, mungkin siswa sudah memiliki pengalaman sepinggal-sepinggal tentang pelaksanaan haji melalui tayangan televisi, sehingga siswa perlu memperoleh pengalaman secara utuh. Melalui media audio visual seperti video kaset, maka akan dapat mengintegrasikan

²³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam di Sekolah: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 152.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 82.

pengalaman dengan lengkap dan runtut serta tidak terpisah-pisah, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dan bacaan-bacaan yang kurang jelas dan sulit diikuti, bisa difasilitasi dengan buku sebagai sumber pembelajaran. Di sini terjadi pengkombinasian beberapa media.²⁵

Agar media tersebut benar-benar efektif dalam memaksimalkan kompetensi PAI maka strategi dan langkah-langkah kegiatan pembelajarannya pun harus relevan dan mampu mendukung efektifitas media serta tercover dalam relativitas waktu yang tersedia. Di samping guru harus mampu mengoperasikannya.²⁶ Dalam Tabel di bawah ini dapat dilihat contoh pengaplikasian media Audio visual dan sumber belajar yang tertuang dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada Standar Kompetensi **Memahami haji dan hikmahnya.**²⁷

Kompetensi Dasar dan Indikator	Media/ Sumber Belajar	Langkah-langkah Kegiatan
1. Menjelaskan tata cara melaksanakan ibadah haji <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu Menjelaskan pengertian haji • Siswa mampu Menyebutkan rukun haji • Siswa mampu menyebutkan tempat melaksanakan rukun haji 2. Mempraktekkan tata cara ibadah haji <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mendemonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Video Kaset pelaksanaan ibadah haji ○ LCD ○ Buku Manasik Haji 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menayangkan tata cara melaksanakan Ibadah haji melalui video kaset atau LCD ○ Siswa diberi waktu untuk menganalisa tayangan ○ Siswa mengidentifikasi nama-nama gerakan haji(rukun) dan tempat melaksanakannya berdasar tayangan ○ Siswa secara berkelompok mendiskusikan pengertian haji dan urutan rukun haji dengan benar ○ Siswa menuliskan hasil kerja kelompoknya ○ Melalui wakilnya setiap

²⁵ Muhaimin, Paradigma, 153.

²⁶ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media*, 181.

²⁷ Tabel dibuat untuk melihat cara pengaplikasian media dan menganalisis relevansi media dengan isi dan tujuan pembelajaran serta strategi pembelajaran.

<p>kan tata cara melaksanakan rukun haji dengan benar</p>		<p>kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Secara berkelompok siswa mendemonstrasikan urutan rukun haji dan bacaan-bacaannya
---	--	---

Dari kegiatan yang dilakukan dengan media audio visual tersebut dapat dilihat sejara jelas sejauh mana siswa dapat mengcover pengalaman yang diterima melalui media tersebut dan sejauh mana pla siswa mamp melakukan interpretasi atas pengalaman yang diperolehnya melalui media tersebut.

KESIMPULAN

1. Media pembelajaran berarti segala sesuatu yang meliputi alat, lingkungan, strategi, metode yang memungkinkan bagi siswa untuk memperoleh informasi secara konkrit dan bermakna dalam proses pembelajaran serta mempermudah memahaminya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. segala sesuatu yang bersifat eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa dan berfungsi membantu memudahkan siswa dalam belajar meliputi: pesan, manusia, material, peralatan, tehnik dan lingkungan.
3. Pertimbangan beberapa hal perlu dilakukan dalam pemilihan media pembelajaran agar efektifitasnya dalam memaksimalkan kompetensi PAI dapat tercapai. Beberapa hal tersebut antara lain: 1) tingkat kecermatan representasi dari media, 2) tingkat interaksi yang ditimbulkan, 3) tingkat kemampuan khusus yang dimiliki, 4) tingkat motivasi, 5) dan tingkat biaya yang diperlukan.

BIBLIOGRAPHY

- Arsyad , Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam di Sekolah: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Musfiqon , HM., *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2012.
- Nasution, S., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Jemmars, 1991.
- Rahardjo , R., “Media Pembelajaran“, “dalam”, *Tekhnologi Komunikasi Pendidikan*, , “ed.”, Anung Haryono dkk, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Sperber , Dan, Deirdre Wilson, *Relevance Communication & Cognition*, “terj.” Suwarna dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.